
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT PROPORTION* (DAR),
TINGKAT PROFITABILITAS (ROA) DAN PELAPORAN LABA RUGI
TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY,
REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Juriana Susanti

email: jurianasusanti@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, *Debt Proportion* (DAR), tingkat profitabilitas (ROA) dan pelaporan laba rugi terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* sehingga dari populasi yaitu 60 perusahaan diambil sampel sebanyak 46 perusahaan. Pengolahan data dengan bantuan program *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 20 dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Assets* dan pelaporan laba rugi tidak berpengaruh terhadap audit *delay* sedangkan *debt proportion* yang diproyeksikan dengan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Saran yang diberikan yaitu bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dan menambah variabel lain.

KATA KUNCI: Audit *Delay*, Ukuran Perusahaan, Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, Laba Rugi

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di masa sekarang semakin pesat, dimana setiap negara selalu berlomba-lomba untuk menjadi negara dengan ekonomi yang kuat dan stabil. Dengan kondisi seperti ini, tentunya diperlukan peran dari perusahaan milik pemerintah maupun perusahaan swasta dalam melakukan aktivitas bisnis demi mendukung kemajuan perekonomian negaranya. Peranan aktivitas ekonomi perusahaan yang ada di suatu negara, membutuhkan adanya koordinasi yang baik antara pihak pemerintah maupun pihak perusahaan. Dalam menjalankan aktivitas ekonomi perusahaan, tentunya perusahaan tidak lepas dari aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan dukungan sumber dana baik dari internal perusahaan itu sendiri maupun sumber dana dari pihak luar.

Penyampaian laporan keuangan tahunan menjadi faktor penentu bagi perusahaan baik reaksi internal maupun eksternal perusahaan. Reaksi internal perusahaan dapat diamati dari informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan bagi manajemen mengenai bagaimana kinerja perusahaan selama ini, apakah laporan keuangan tahunan perusahaan harus segera dipublikasikan dan apakah keputusan perbaikan untuk perusahaan ke depannya. Reaksi eksternal muncul dari pihak investor yang membutuhkan informasi atas investasi dana yang telah diberikan ke perusahaan, apakah perusahaan tersebut masih bisa dipertahankan kelangsungan bisnisnya ataukah investor harus menjual saham yang dimilikinya.

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, tentunya dibutuhkan adanya pemerataan pembangunan, baik itu pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran. Maka dari itu, sektor ini membutuhkan dana yang cukup besar dalam setiap proyek kegiatan bisnisnya. Dalam hal kegiatan penghimpunan dana, perusahaan harus fokus dalam penyampaian laporan keuangan ke publik secara tepat waktu guna sebagai pertimbangan awal untuk investor dalam keputusan berinvestasi.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke publik (*timeliness*) sangat penting, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit oleh auditor independen. Penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt Proportion* (DAR), Tingkat Profitabilitas (ROA) dan Pelaporan Laba Rugi terhadap Audit *Delay* pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Penyampaian laporan keuangan kepada pihak BEI dan *stockholder* diatur dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP-36/PMK/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, BAPEPAM mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen kepada BAPEPAM selambat-lambatnya

pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dengan adanya aturan dari pihak pemerintah mengenai penyampaian laporan keuangan yang berkala oleh pihak perusahaan, diperlukan adanya koordinasi dari perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (*timeliness*) dengan harapan manfaat dari informasi yang akan disampaikan ke publik dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Penyampaian laporan keuangan merupakan tanggung jawab dari perusahaan guna menyampaikan gambaran umum bagaimana perusahaan tersebut dalam mengelola dana yang ada. Dengan adanya laporan keuangan yang disampaikan, masyarakat dapat membuat keputusan apakah akan membeli saham perusahaan tersebut atau malah menjual sahamnya. Selain itu, perusahaan yang sudah *Go Public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemegang saham (*stockholder*).

Audit *delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Audit *delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham (Kartika, 2011).

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2007: 36-38), informasi akuntansi memiliki karakteristik kualitatif yang berguna bagi pemakainya, yaitu *understandability* (mudah dipahami), *relevance* (relevansi), *reliability* (reliabilitas), *comparability* (komparabilitas) dan *consistency* (konsistensi). Agar suatu informasi itu relevan, informasi harus memiliki nilai prediktif atau nilai umpan balik dan harus disajikan secara tepat waktu (*timeliness*). Keterlambatan (audit *delay*) dalam penyampaian laporan keuangan ke publik menyebabkan ketidakpastian informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan. Hal ini mengakibatkan informasi yang diperoleh

para investor dan pemakai laporan keuangan tersebut menjadi kurang relevan dalam hal pengambilan keputusan.

Ketepatan penyampaian laporan keuangan dapat dilihat berdasarkan ukuran dari suatu perusahaan. Dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-11/PM/1997 tanggal 30 April 1997 ukuran perusahaan kecil dapat diukur dengan cara melihat total aset yang kurang dari Rp100.000.000.000,00. Syarat perusahaan dianggap besar adalah memiliki total aset lebih dari Rp100.000.000.000,00 (Juanita dan Satwiko, 2012). Selain itu, dalam mengukur ukuran perusahaan yang besar atau kecil dapat dilihat dari nilai total aset yang di logaritma naturalkan.

Menurut Kasmir (2014: 151) “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva”. *Debt proportion* yang tinggi berarti total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total aset sehingga membuat perusahaan mengalami tingkat risiko keuangan yang tinggi. Hal tersebut akan berdampak pada pihak investor dalam hal penyampaian informasi.

Investor akan mempertimbangkan kembali suatu keputusan investasi yang akan dilakukan pada perusahaan apabila risiko keuangan perusahaan tersebut tinggi, artinya perusahaan tersebut menunjukkan adanya kemungkinan tidak bisa melunasi kewajibannya. Selain itu, tingkat utang yang tinggi akan membuat perusahaan berfokus pada pelunasan utang, supaya informasi yang disampaikan ke pihak eksternal menjadi sebuah berita yang baik (utang berkurang). Jadi, semakin tinggi total utang di suatu perusahaan, maka akan semakin lama suatu laporan keuangan disampaikan oleh perusahaan. Rasio solvabilitas atau *leverage* dapat diproksikan dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Menurut Sudana (2011: 22) “*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan”. Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasinya dan sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas (Juanita dan Satwiko, 2012). Besar kecilnya nilai rasio

profitabilitas dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Kegagalan atau keberhasilan dalam mencapai target dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan (Kasmir, 2014: 196-197). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih tinggi akan membuat auditor menganggap bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik sehingga tidak diperlukan waktu yang lama untuk melakukan audit dan bisa jadi karena adanya sistem kontrol yang baik dalam internal perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh laba. Hal tersebut akan membuat audit *delay*-nya akan lebih pendek ketimbang perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih rendah. Profitabilitas dapat diproksikan dengan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

Pelaporan laba rugi dalam perusahaan menurut hasil penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran publikasi laporan, yaitu perusahaan yang mengalami kerugian akan meminta auditornya untuk menjadwalkan kembali pengauditan lebih lambat dari biasanya sehingga menunda pelaporan *bad news*. Auditor juga cenderung untuk berhati-hati dalam prosedur-prosedur audit yang dapat memastikan nilai kerugian sehingga proses audit akan lebih panjang.

Berikut adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah jumlah kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan selama periode pengamatan. Mengacu pada Kartika (2011), ukuran perusahaan dikalkulasi dengan menggunakan nilai total aset yang kemudian akan di logaritma natural total aset.

2. *Debt Proportion (DAR)*

Debt proportion dapat diukur menggunakan rasio antara nilai absolut total *debt* dengan nilai absolut total aset. Pengukuran ini sejalan dengan Juanita dan Satwiko (2012) dan Iskandar dan Trisnawati (2010).

$$Debt\ to\ Total\ Asset = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aset}$$

3. Tingkat Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio antara nilai laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan nilai total aset. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyelesaikan laporan audit lebih cepat.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. Pelaporan Laba Rugi

Menurut penelitian Juanita dan Satwiko (2012), pelaporan laba rugi dapat dilihat dari laporan laba rugi (*minus* atau *plus*). Pelaporan laba rugi diukur menggunakan variabel dummy. Apabila laba diberi kode 1 dan apabila rugi diberi kode 0 (Kartika, 2011).

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit *delay*.

H₂ : *Debt proportion* (DAR) berpengaruh positif terhadap audit *delay*.

H₃ : Tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*.

H₄ : Pelaporan laba rugi berpengaruh negatif terhadap audit *delay*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi dokumenter. Metode studi dokumenter yang digunakan adalah dengan data sekunder, yaitu mengumpulkan data pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdapat pada sektor *property*, *real estate* dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan 2015 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*.

Variabel dependen dalam penelitian adalah audit *delay*, sedangkan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *debt proportion* (DAR), tingkat profitabilitas (ROA) dan pelaporan laba rugi. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 perusahaan sektor *property*, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang masuk dalam kriteria penelitian dengan metode *purposive sampling* sebanyak 46 perusahaan.

PEMBAHASAN

TABEL 1
SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE* DAN KONSTRUKSI
BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	54,385	28,809		1,888	,060
Ukuran Perusahaan	1,759	1,080	,119	1,629	,105*
DAR	,190	,083	,164	2,294	,023*
ROA	-,537	,259	-,157	2,078	,039*
Laba Rugi	-17,778	5,511	-,258	3,226	,001*

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data Olahan, 2016

$r^2 = 0,733$ atau 73,3 persen.

F = 0,000*

* = Tingkat signifikansi 0,05 atau 5%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = 54,385 + 1,759X_1 + 0,190X_2 - 0,537X_3 - 17,778X_4$$

Persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a) adalah 54,385 adalah besarnya nilai Y (audit *delay*) jika semua variabel bebas adalah sebesar nol. Dengan kata lain, jika X_1 (ukuran perusahaan), X_2 (*Debt to Assets Ratio*), X_3 (*Return On Asset*) dan X_4 (pelaporan laba rugi) bernilai nol, maka nilai Y adalah sebesar nilai konstanta yaitu selama 54,385 hari dengan tingkat *error* 28,809.
- b. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan yaitu 1,759 yang berarti setiap peningkatan aset perusahaan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan jangka waktu terjadinya audit *delay* sebesar 1,759 hari dengan asumsi variabel

-
- independen lain nilainya tetap. Ukuran perusahaan positif artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin lama audit *delay* yang terjadi.
- c. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* yaitu 0,190 yang berarti setiap peningkatan *Debt to Assets Ratio* sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan jangka waktu terjadinya audit *delay* sebesar 0,190 hari dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. *Debt to Assets Ratio* positif artinya semakin besar *Debt to Assets Ratio* maka semakin lama audit *delay* yang terjadi.
 - d. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* yaitu sebesar -0,537 yang berarti setiap peningkatan *Return On Assets* sebesar 1 persen, maka akan menurunkan terjadinya audit *delay* sebesar 0,537 hari dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. *Return On Assets* negatif artinya semakin besar *Return On Assets* perusahaan maka semakin pendek audit *delay* yang terjadi.
 - e. Nilai koefisien variabel dummy yang dikategorikan dengan laba “1” dan rugi “0” yaitu sebesar -17,778 yang berarti setiap perusahaan yang mengalami laba sebesar 17,778 maka akan menurunkan terjadinya audit *delay* dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
 - f. Nilai r^2 sebesar 0,733 atau 73,3 persen menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan ukuran perusahaan, *debt proportion* (DAR), tingkat profitabilitas (ROA) dan pelaporan laba rugi terhadap variabel dependen yaitu audit *delay* sebesar 73,3 persen dan sisanya 26,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain.
 - g. Uji F dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa model regresi layak diuji.
 - h. Pembahasan Uji t:

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,105. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,105 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu audit *delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010), Ahmad dan Kamarudin (2003) dan penelitian Trisnawati dan Alvin (2010) bahwa tidak

ditemukannya pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay* disebabkan karena adanya internal kontrol yang baik dan kemampuan dari perusahaan untuk menekan auditornya untuk dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu. Seorang auditor juga dituntut untuk profesional dalam setiap pekerjaan audit yang dilakukan, seperti melaksanakan tugas audit dengan sesuai standar teknis dan standar profesional yang relevan, sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, auditor mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut berdasarkan dengan prinsip integritas dan obyektivitas. Walaupun ukuran perusahaan semakin besar dan semakin banyak bukti yang harus dikumpulkan, auditor tetap dapat tepat waktu menyelesaikan hasil auditannya disebabkan banyak tersedianya bahan bukti audit dalam proses pekerjaan audit yang dilakukan, sehingga besar tidaknya ukuran dari suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap audit *delay* selama temuan audit yang ada dapat dibuktikan dengan dokumen pendukung sebagai bahan bukti audit.

Variabel solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,023. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu audit *delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Puspitasari dan Nurmala Sari (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio kewajiban terhadap total aktiva, semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit. Dalam penelitian Kartika (2011) juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara DAR dan audit *delay*. Proporsi kewajiban terhadap total aktiva yang tinggi akan membuat auditor untuk lebih berhati-hati dan cermat dalam melakukan audit yang akan berkaitan dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan. Nilai *Debt to Assets Ratio* mengindikasikan kesehatan dari perusahaan, maka dari itu dalam proses audit perlu adanya perhatian yang lebih dalam melakukan audit laporan keuangan. Selain itu, tingginya tingkat solvabilitas membuat perusahaan lebih memfokuskan pada kegiatan pelunasan hutang, sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk

mempublikasikan laporan keuangannya. Tujuan dari pelunasan hutang adalah supaya perusahaan dapat membuat laporan keuangannya menjadi berita yang baik untuk disampaikan ke publik.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* memiliki nilai signifikansi 0,039. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu audit *delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya karena hal tersebut merupakan *good news*. Sementara pada tingkat profitabilitas rendah cenderung terjadi kemunduran publikasi laporan keuangan karena hal tersebut merupakan *bad news*. Adanya keinginan dari perusahaan untuk menyampaikan sesegera mungkin laporan keuangannya dengan harapan pihak investor dapat menjadikannya sebagai dasar pemikiran bahwa keputusan apakah yang akan diambil oleh investor.

Variabel pelaporan laba rugi yang diukur dengan menggunakan variabel dummy memiliki nilai signifikansi 0,001. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pelaporan laba rugi yang diukur dengan menggunakan variabel dummy berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu audit *delay*. Hasil penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pelaporan laba rugi dari suatu perusahaan terhadap audit *delay*. Perusahaan yang mengalami kerugian akan cenderung untuk meminta auditornya menjadwalkan kembali pengauditan lebih lambat dari biasanya sehingga menunda pelaporan kerugian. Auditor juga akan lebih teliti dalam prosedur-prosedur audit yang dapat memastikan nilai kerugian sehingga membuat proses audit menjadi lebih lama. Selain itu, adanya kecenderungan perusahaan yang memperoleh laba untuk melaporkan lebih cepat karena terkadang tiap perusahaan memiliki target laba yang harus dicapai, sehingga bila target tersebut tidak dicapai, maka dapat memperlambat pelaporan.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang tidak berpengaruh terhadap audit *delay* adalah ukuran perusahaan. Variabel yang berpengaruh terhadap audit *delay* adalah *debt proportion* (DAR), tingkat profitabilitas (ROA) dan pelaporan laba rugi. Variabel *debt proportion* berpengaruh positif, tingkat profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan pelaporan laba rugi berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Sebaiknya perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu supaya perusahaan tidak mengalami audit *delay* yang terlalu lama sehingga dapat mengganggu kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dengan cara menjual saham perusahaan ke publik. Investor membutuhkan informasi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan investasi, maka dari itu diharapkan perusahaan dapat menyediakan informasi secara tepat waktu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, *debt proportion*, tingkat profitabilitas dan pelaporan laba rugi dengan jangka waktu penelitian selama 5 tahun yaitu dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Sebaiknya penelitian selanjutnya dapat menambah atau menggunakan variabel independen lainnya, seperti ukuran KAP, opini auditor, kualifikasi industri dan lainnya untuk dapat meneliti apakah ada pengaruh variabel yang lainnya yang dapat mempengaruhi terjadinya audit *delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Raja Adzrin Raja dan Khairul Anuar Kamarudin. "Audit Delay and The timeliness of Corporate Reporting: Malaysia Evidence". *Published Dissertation*, MARA University of Technology, 2003.
- Iskandar, Meylisa Januar, dan Estralita Trisnawati. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, volume 12 No.3, Desember 2010, hlm. 175-186.
- Juanita, Greta dan Rutji Satwiko. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, volume 14 No.1, April 2012, hlm. 31-40.
- Kartika, Andi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, volume 3 No.2, Nopember 2011, hlm. 152-171.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. *Akuntansi Intermediate Edisi Keduabelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Subekti, Imam dan Novi Wulandari Widiyanti. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia”. *Artikel SNA VII*, hlm. 991-1002.

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Trisnawati, Estralita dan Aloysius Alvin. “Pengaruh Total Assets, Jenis Industri, Ukuran KAP, dan Jenis Pendapat Akuntan Terhadap Rentang Waktu Penyelesaian Proses Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2007”. *Jurnal Akuntansi*, volume 10, 2010, hlm. 113-131.

